



Sosialisasi dan Pendampingan Pendaftaran Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K) Bagi Siswa-Siswi Tidak Mampu di Kepulauan Sula Maluku Utara

Socialization and Mentoring in Registration of Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K) for Underprivileged Students on Sula Island North Maluku

Aji Saputra^{1*}, Mirda Prisma Wijayanto², Andy Hermawan³, Ismi Musdalifah Darsan⁴,
Roni Kurniawan⁵, Hutri Handayani Isra⁶, Krishna Aji⁷, Zandy Pratama Zain⁸,
Sheila Kusumaningrum⁹, Rusandry Rusandry¹⁰, Sartika Putri Sailuddin¹¹,
Firmansyah Firmansyah¹², Agatha Christy Situru¹³, Syahrial Maulana¹⁴, Iwan Abdy¹⁵

^{1,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15}Universitas Khairun, Ternate, Indonesia

²Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto, Indonesia

³Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

Korespondensi penulis: aji.saputra@unkhair.ac.id *

Article History:

Received: Juli 20, 2024

Revised: Agustus 18, 2024

Accepted: September 15, 2024

Published: September 20, 2024

Keywords: Scholarship; Smart
Indonesia Card; KIP-K; University;
College

Abstract: *Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K) is a scholarship given by the government to high school graduates and equivalent who excel but have economic limitations to continue their studies at university level, both at state and private universities. The Indonesian government has issued the KIP-K since 2020 as a form of educational assistance. In North Maluku Province, especially on Sula Island, there is still minimal information regarding KIP-K. This service activity aims to share information regarding the benefits of higher education and how to obtain a KIP-K scholarship for students who have financial limitations. This community service is carried out at SMAN 1 Kepulauan Sula, MAN 1 Kepulauan Sula, SMAN 7 Kepulauan Sula, SMAN 9 Kepulauan Sula and SMAN 11 Kepulauan Sula. This activity was carried out in two stages, namely socialization and mentoring. The implementation of this activity went well, smoothly and was full of enthusiasm from the participants, especially students who wanted to continue their studies at university level. The final result of this socialization and mentoring is that the participants have succeeded in creating their own accounts, filling in data and registering for KIP-K.*

Abstrak

Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K) adalah bantuan yang diberikan pemerintah kepada lulusan SMA/MA sederajat yang berprestasi namun memiliki keterbatasan ekonomi untuk melanjutkan kuliah ke jenjang perguruan tinggi, baik di perguruan tinggi negeri maupun swasta. Pemerintah Indonesia mengeluarkan KIP-K sejak tahun 2020 sebagai salah satu bentuk bantuan pendidikan. Di Provinsi Maluku Utara khususnya di Kepulauan Sula masih minim memperoleh informasi terkait KIP-K. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk membagikan informasi terkait manfaat pendidikan tinggi dan bagaimana memperoleh beasiswa KIP-K untuk siswa siswi yang memiliki keterbatasan finansial. Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMAN 1 Kepulauan Sula, MAN 1 Kepulauan Sula, SMAN 7 Kepulauan Sula, SMAN 9 Kepulauan Sula dan SMAN 11 Kepulauan Sula. Kegiatan ini dilaksanakan dua tahap, yaitu sosialisasi dan pendampingan. Pelaksanaan kegiatan ini berjalan baik, lancar dan penuh antusias dari peserta, khususnya para siswa yang ingin melanjutkan kuliah ke jenjang perguruan tinggi. Hasil akhir dari sosialisasi dan pendampingan ini yaitu para peserta sudah berhasil membuat akun sendiri, mengisi data dan mendaftar KIP-K.

Kata Kunci: Beasiswa; Kartu Indonesia Pintar; KIP-K; Universitas; Perguruan Tinggi.

1. PENDAHULUAN

Tidak semua tingkat sosial-ekonomi masyarakat di Indonesia dapat menjangkau pendidikan tinggi. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), status ekonomi sebuah keluarga memiliki dampak yang jelas terhadap rata-rata lama sekolah anak-anaknya dan menentukan di tahap mana pendidikan seorang anak selesai (Santosa, 2020). Kemenko PMK Prof. Dr. R. Agus Sartono, MBA mengatakan setiap tahun ada sekitar 3,7 juta pelajar lulus SMA, MA dan SMK. Namun hanya 1,8 juta lulusan yang bisa meneruskan kuliah ke perguruan tinggi, sisanya yang tidak bisa lanjut mayoritas dikarenakan keterbatasan ekonomi (Hambali, 2022). Di samping itu, pemerintah juga terus berupaya mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu upaya pemerintah yaitu dengan meluncurkan Program Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K) (Purnawati *et.al.*, 2022).

KIP Kuliah adalah biaya pendidikan bagi calon mahasiswa tidak mampu secara ekonomi dan memiliki potensi akademik baik untuk menempuh Pendidikan di Perguruan Tinggi pada program studi unggulan sampai lulus tepat waktu (Zainal *et.al.*, 2023). Pemerintah Indonesia menempatkan pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai Prioritas Nasional dengan kesadaran bahwa SDM berkualitas merupakan prasyarat untuk kemajuan dan keunggulan di berbagai bidang. Selaras dengan semangat tersebut, pemerintah berkomitmen meningkatkan akses pendidikan dasar, menengah, dan tinggi untuk mempercepat pembangunan SDM unggul guna meningkatkan produktivitas, memajukan kebudayaan, dan mencapai kesejahteraan (Pusat Layanan Pembiayaan Pendidikan, 2024).

Berdasarkan hasil wawancara kepada mahasiswa program studi Pendidikan Fisika Universitas Khairun yang berasal dari Kabupaten Kepulauan Sula, mereka memberikan informasi bahwa di daerahnya banyak siswa siswi SMA yang ingin melanjutkan kuliah namun mengalami keterbatasan ekonomi. Mahasiswa tersebut menjelaskan bahwa dari satu angkatan yang lulus di sekolahnya hanya ada 2 siswa yang melanjutkan kuliah. Mahasiswa tersebut juga menjelaskan bahwa informasi terkait beasiswa kuliah KIP-K masih jarang didengar dan dibahas. Selanjutnya wawancara dilaksanakan dengan salah satu guru SMA di Kepulauan Sula, guru tersebut menjelaskan bahwa pihaknya memerlukan sosialisasi terkait KIP-K agar bisa mengarahkan siswa siswinya yang berprestasi namun terkendala finansial untuk mengejar beasiswa tersebut.

Dengan demikian maka diperlukan sosialisasi dan pendampingan untuk pendaftaran KIP-Kuliah bagi siswa siswi yang tidak mampu namun memiliki prestasi untuk melanjutkan kuliah. Sosialisasi ini bertujuan untuk membagikan informasi terkait manfaat pendidikan tinggi dan bagaimana memperoleh beasiswa KIP-K untuk siswa siswi yang memiliki keterbatasan

finansial. Pendampingan dilaksanakan untuk membimbing siswa siswi membuat akun, mengisi data hingga mendaftar beasiswa KIP-K.

2. METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMAN 1 Kepulauan Sula, MAN 1 Kepulauan Sula, SMAN 7 Kepulauan Sula, SMAN 9 Kepulauan Sula dan SMAN 11 Kepulauan Sula. Kegiatan ini dilaksanakan dua tahap, yaitu sosialisasi dan pendampingan. Pada tahap sosialisasi, tim menjelaskan pentingnya melanjutkan kuliah ke jenjang pendidikan tinggi, menjelaskan tata cara mendaftar beasiswa KIP-K bagi siswa yang tidak mampu kemudian dilanjutkan sesi tanya jawab dan berbagi pengalaman. Pada tahap pendampingan, siswa diminta untuk membuat akun KIP-K menggunakan perangkat *smartphone* mereka masing-masing. Kemudian pendampingan dilanjutkan dengan membuat grup whatsapp untuk pendampingan mengisi data dan mendaftar KIP-K.

3. HASIL

Pada tahap sosialisasi tim memberikan penjelasan dan memotivasi siswa siswi untuk melanjutkan kuliah ke jenjang perguruan tinggi. Kegiatan pemberian motivasi mendorong para siswa untuk mengembangkan diri dan membangun pola pikir yang lebih maju (Rorlen, 2021). Selanjutnya tim menjelaskan tata cara pembuatan akun KIP-K, pengisian data dan menjelaskan dokumen-dokumen yang diperlukan untuk mendaftar beasiswa KIP-K.

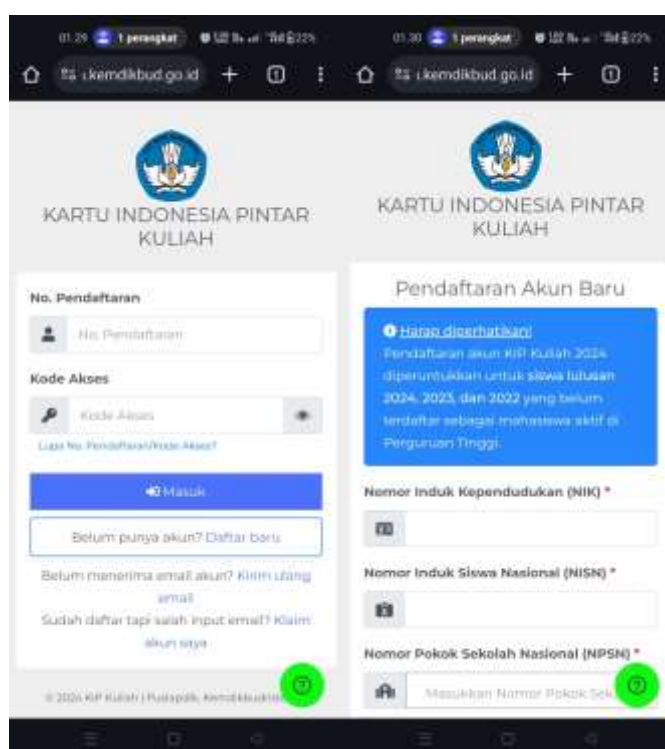


Gambar 1. Dokumentasi Sosialisasi KIP-K di SMAN 1 Kepulauan Sula



Gambar 2. Dokumentasi Sosialisasi KIP-K di SMAN 7 Kepulauan Sula

Selanjutnya pada tahap pendampingan siswa diminta untuk membuat akun KIP-K melalui perangkat *smartphone* masing-masing. Pada tahap ini siswa diarahkan untuk masuk ke web KIP-K yaitu <https://kip-kuliah.kemdikbud.go.id/>. Kemudian siswa diminta untuk masuk menu Login Siswa. Untuk membuat akun baru beberapa komponen yang harus disiapkan siswa antara lain: Nomor Induk Kependudukan (NIK), Nomor Induk Siswa Nasional (NISN), Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) dan E-mail aktif. Selanjutnya pendampingan dilanjutkan dengan membuat grup whatsapp karena memerlukan beberapa dokumen yang disimpan di rumah seperti halnya Kartu Keluarga (KK), foto rumah, piagam/sertifikat prestasi dan dokumen-dokumen aset bagi siswa tidak mampu yang belum terdata di Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) dan data Percepatan Penghapusan Kemiskinan Ekstrem (PPKE).



Gambar 3. Tampilan Daftar Baru Akun KIP-K Melalui Smartphone

4. DISKUSI

Sosialisai KIP-K yang dilaksanakan di 5 sekolah wilayah Kabupaten Kepulauan Sula mendapatkan respon yang sangat positif baik dari siswa maupun guru. Hal tersebut terbukti dari antusias peserta saat sosialisasi dilaksanakan. Pada sesi tanya jawab banyak siswa yang mengangkat tangan untuk bertanya. Beberapa pertanyaan yang dapat dirangkum antara lain: 1) Apakah beasiswa KIP-K dapat digunakan untuk mendaftar jurusan apa saja? 2) Apakah jumlah uang yang diberikan untuk biaya hidup cukup untuk kos dan makan di Ternate? 3) Apa perbedaan siswa tidak mampu yang terdata di DTKS dan PPKE dengan yang tidak terdata?

Pertanyaan pertama, beasiswa KIP-K dapat digunakan untuk mendaftar berbagai macam jurusan baik di kampus negeri maupun swasta. Daftar profil perguruan tinggi penerima beasiswa KIP-K dapat dicek di <https://kip-kuliah.kemdikbud.go.id/#profil>. Apabila perguruan tinggi terdaftar di link tersebut, maka jurusan di perguruan tinggi tersebut bisa menerima beasiswa KIP-K.

Pertanyaan kedua, bantuan biaya hidup yang diberikan pada mahasiswa tiap bulan dibedakan berdasarkan 5 klaster wilayah, yaitu Rp800.000, Rp950.000, Rp1.100.000, Rp1.250.000, dan Rp1.400.000 yang mengacu hasil survei Badan Pusat Statistik (BPS). Bantuan tersebut sepenuhnya menjadi hak mahasiswa dan ditransfer langsung ke rekening penerima KIP-K. Mahasiswa dapat menggunakan bantuan tersebut untuk memenuhi berbagai kebutuhan selama kuliah maksimal 8 semester (Pusat Layanan Pembiayaan Pendidikan, 2024). Apabila dikelola dengan baik, maka biaya tersebut cukup untuk hidup di Kota Ternate karena biaya tersebut sudah disesuaikan berdasarkan survey BPS. Beberapa tips yang dapat dilakukan antara lain:

1) Membuat anggaran dana KIP-K.

Mahasiswa menentukan anggaran yang jelas untuk setiap kebutuhan dalam satu semester. Mahasiswa perlu membuat skala prioritas kebutuhan mulai dari yang paling penting dan merencanakan kebutuhan pokok terlebih dahulu (Rangkuti *et.al.*, 2023).

2) Hemat biaya makanan

Hindari makan di restoran atau membeli jajan/makanan diluar secara berlebihan karena dapat menguras anggaran dengan cepat.

3) Memanfaatkan fasilitas kampus

Perpustakaan dan wifi kampus menjadi senjata andalan setiap mahasiswa untuk menekan pengeluaran. Apabila buku referensi yang dibutuhkan ada di perpustakaan, maka lebih baik meminjam dari pada membeli buku. Berikutnya membeli kuota internet yang murah saja, apabila ingin *streaming* video atau mengunduh file berkapasitas besar dapat menggunakan wifi.

4) Memantau pengeluaran secara berkala

Hal ini dilakukan agar mahasiswa tetap dalam batas anggaran yang telah direncanakan. Jika ada sisa dana, simpan uang tersebut untuk keperluan mendesak seperti halnya sakit ataupun tabungan jangka panjang.

5) Menerapkan kedisiplinan dalam mengeluarkan uang.

Mahasiswa harus mampu menghindari godaan untuk membeli barang-barang yang tidak diperlukan. Tetap sesuaikan dengan rencana anggaran yang telah dibuat dan

beradaptasi dengan perubahan situasi keuangan yang ada (Nikmah *et.al.*, 2023).

Pertanyaan ketiga, terdapat beberapa perbedaan antara siswa yang terdata di DTKS dan PPKE (Desil 1 sampai 3) dengan siswa yang tidak terdata atau masuk Desil 4 sampai 7. Perbedaan pertama yaitu terkait dengan pengisian data dan dokumen yang diunggah. Siswa yang terdata di DTKS dan PPKE (Desil 1 sampai 3) mengisi data berikut: Biodata, Keluarga, Prestasi, Rencana dan Seleksi. Siswa yang tidak terdata atau masuk Desil 4 sampai 7 harus mengisi data berikut: Biodata, Keluarga, Ekonomi, Rumah, Aset, Prestasi, Rencana dan Seleksi. Perbedaan kedua yaitu terkait biaya pendaftaran. Siswa yang terdata di DTKS dan PPKE (Desil 1 sampai 3) tidak dipungut biaya pendaftaran untuk seleksi UTBK sedangkan siswa yang tidak terdata atau masuk Desil 4 sampai 7 harus membayar Rp. 200.000,00. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 4/PMK.02/2023 (Kementerian Keuangan, 2023).

The screenshot shows a web interface for data entry. At the top, it says 'Status Kelengkapan Berkas' with a green 'Lengkap' (Complete) button. To the right is a blue 'Detail' button with a dropdown arrow. Below this is a horizontal menu with tabs: 'Biodata' (active), 'Keluarga', 'Prestasi', 'Rencana', and 'Seleksi'. To the right of these tabs are two blue buttons: 'Cetak Kartu Peserta' and 'Cetak Formulir'.

Gambar 4. Pengisian Data Siswa yang masuk di DTKS dan PPKE (Desil 1 sampai 3)

The screenshot shows a web interface for data entry. At the top, it says 'Status Kelengkapan Berkas' with a green 'Lengkap' (Complete) button. To the right is a blue 'Detail' button with a dropdown arrow. Below this is a horizontal menu with tabs: 'Biodata' (active), 'Keluarga', 'Ekonomi', 'Rumah', 'Aset', 'Prestasi', 'Rencana', and 'Seleksi'. To the right of these tabs are two blue buttons: 'Cetak Kartu Peserta' and 'Cetak Formulir'.

Gambar 5. Pengisian Data Siswa yang Tidak Terdata atau Masuk Desil 4 sampai 7

5. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu, sosialisasi dan pendampingan pendaftaran KIP-K ini menjadi sangat penting karena minimnya informasi KIP-K di Kepulauan Sula Maluku Utara. Kegiatan pengabdian ini berjalan baik, lancar dan penuh antusias dari peserta, khususnya para siswa SMA/MA sederajat yang ingin melanjutkan kuliah ke jenjang perguruan tinggi. Para peserta sudah berhasil membuat akun sendiri, mengisi data dan mendaftar KIP-K.

DAFTAR REFERENSI

- Hambali. (2022, September 5). Mayoritas lulusan SMA tak lanjut kuliah, Bamsuet minta pemerintah perbanyak kuota beasiswa PTN. Okezone. <https://edukasi.okezone.com/read/2022/09/05/65/2660810/mayoritas-lulusan-sma-tak-lanjut-kuliah-bamsuet-minta-pemerintah-perbanyak-kuota-beasiswa-ptn>
- Kementerian Keuangan. (2023). *Peraturan Menteri Keuangan Nomor 4/PMK.02/2023 Tahun 2023 tentang jenis dan tarif atas jenis penerimaan negara bukan pajak kebutuhan mendesak atas layanan seleksi nasional penerimaan mahasiswa baru perguruan tinggi negeri yang berlaku pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi*. Jakarta: Kementerian Keuangan.
- Nikmah, A. N., Rohmania, D. R., Qomariyah, N., Adinugraha, H. H., & Sholihah, R. A. (2023, June). Sosialisasi manajemen keuangan dana KIP-K yang efektif bagi mahasiswa di asrama pelajar Islam Al-Barqy Rowolaku. *ABDI UNISAP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 84–89. <https://doi.org/10.59632/abdiunisap.v1i1.48>
- Purnawati, E., Pribadi, P., Nugroho, I. A., & Syafa'at, A. Y. (2022, April). Pendampingan program KIP-K (Kartu Indonesia Pintar Kuliah) di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Pengabdian Mitra Masyarakat (JPMM)*, 4(1), 1–15. <http://dx.doi.org/10.35671/jpmm.v4i1.1367>
- Pusat Layanan Pembiayaan Pendidikan. (2024). *Pedoman pendaftaran KIP Kuliah Merdeka 2024*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Putri Apriyani br Rangkuti, Fadillah Hanum, & Dini Lestari. (2023, July 6). Manajemen pengelolaan keuangan mahasiswa penerima beasiswa KIP Kota Medan (Studi kasus mahasiswa di Kota Medan). *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 1(2), 38–43. <https://jurnal.itc.web.id/index.php/jakbs/article/view/20>
- Rorlen Rorlen, M., Tjokrosaputro, H., & Henny, J. J. (2021). Motivasi untuk meningkatkan minat kuliah bagi siswa SMA binaan Asak Sathora di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 4(2), 380–388.
- Santosa, A. B. (2020). Potret pendidikan di tahun pandemi: Dampak COVID-19 terhadap disparitas pendidikan di Indonesia. *CSIS Commentaries - Center for Strategic and International Studies*, 1–5.
- Zainal, R., Joesyiana, K., Zainal, H., Wahyuni, S., & Adriyani, A. (2023, January). Manajemen pengelolaan keuangan bagi mahasiswa penerima beasiswa KIP Kuliah pada perguruan tinggi di lingkungan Yayasan Pendidikan Persada Bunda (STIE–STISIP–STBA–STIH). *JIPM: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–5. <https://doi.org/10.55903/jipm.v1i1.23>